

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *classroom Action research*, yaitu action research, yang dilakukan di dalam kelas. *Action research* sesuai dengan arti katanya di terjemahkan menjadi penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Tujuan penelitian adalah mempernaiki.¹ Terutama pada siswa kelas III SDN Banjar Negara 3 pada materi lingkungan alam dan buatan melalaui model pembelajaran VAK

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, dan kepala sekolah, konselor dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.²

Penelitian tindakan adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh pengelola pendidikan, baik guru, tutor, programer, maupun perencanaan program lainnya.

¹ Kuswa Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka ,2004), 1.3

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung : PT Rmeaja Rosda Karya ,2011), 140

Dikatakan demikian karena proses penelitian tindakan dimulai dari tahapan perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran³

PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (teneaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴ Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan dan kemampuan analisis.

PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK, (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Implementasi dengan benar, artinya sesuai dengan

³ Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non formal*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012),93

⁴ Iskandar, *penelitian tindakan kelas*, (jambi: GP Press, 2008), 21.

kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan budaya belajar (learning culture) dikalangan para guru. Penelitian adalah penyidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, dan kepala sekolah konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Sejak disusunnya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Secara rasional penelitian PTK ini digunakan untuk meningkatkan

- a) Praktik-peraktik sosial atau pendidikan.
- b) Memahami tentang peraktik-peraktik pendidikan,
- c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya peraktik pendidikan.

B. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Banjar Negara 3 Desa Banjar Negara Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang -

⁵ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 140

Banten tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang dengan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari

C. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Nama Sekolah : SDN Banjar Negara 3
2. Status : Negeri
3. Alamat : Kp. Halimun
Kecamatan : Pulosari
Kabupaten : Pandeglang
Provinsi : Banten
4. Kepala Sekolah
Nama : Aam Ambari S, Pd. SD
NIP : 19600323 1981091 003
Pendidikan Akhir : S1
5. Jumlah Guru Keseluruhan : 12
6. Keadaan sarana dan prasarana SDN Banjar Negara 3
Ruang Belajar : 6 Ruang
Kantor : 1 Ruang
Lapangan Upacara : 1
Gudang : 1 Ruang

Jumlah Keseluruhan Siswa

Laki-Laki	Perempuan	Total
80	100	180

D. Metode Penelitian

Metode ini dilaksanakan melalui 1 tahapan Pra siklus kemudian dilanjutkan siklus I dan siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan di SDN Banjar Negara 3.

E. Desain Penelitian

Tabel 3.2 waktu penelitian

Aktifitas	Hari/Tanggal	Waktu
Siklus 1 Pertemuan I	Selasa, 15 November 2016	08.00-09.10
Pertemuan II	Rabu, 16 November 2016	09.50-11.00
Siklus 2 Pertemuan I	Rabu, 07 Desember 2016	08.00-09.10
Pertemuan II	Kamis, 08 Desember 2016	09.50-11.00

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Tes

Tes merupakan teknik pengumpululan data yang berisi pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik tes dalam penelitian digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dan hasil belajar.

- Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan guru pada setiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK) serta penggunaan model pembelajaran VAK pada

pembelajaran IPS dalam lingkungan alam dan buatan. Berikut ini adalah lembar observasi guru dan siswa.

Dalam penelitian ini observasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga hal-hal apa saja yang harus diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya untuk mengumpulkan data melalui observasi ini, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi untuk siswa dan guru.

- Dokumentasi

Dokumentasi yaitu semua dokumen yang dihasilkan dari setiap siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dokumentasi ini sebagai pelengkap data-data yang peneliti dapatkan.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan dinamis yang dilakukan oleh para guru peneliti, bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain. Sampai membangun interpretasi, dengan fokus utamanya rencana (plan) dan tindakan (act) atau aspek praktis.

Proses analisis data pada penelitian tindakan mengandung beberapa langkah yang saling terkait, yaitu himpunan data, menampilkan data, melakukan koding, mereduksi data, melakukan verifikasi dan interpretasi untuk menuju pada kesimpulan.⁶

⁶ Sukardi, *Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 73

1. Sesuai dengan ketentuan sekolah siswa dinyatakan tuntas belajar dalam tes, jika di peroleh nilai 65,00 dengan nilai maksimal 100 .
2. Peningkatan kemampuan hasil belajar siswa bisa di lihat nilai rata-rata kelas, dan persentasi ketuntasan
 - a. Untuk menentukan nilai rata-rata dari sebuah data maka kita harus menghitung jumlah seluruh data kemudian dibagi banyak data, dengan rumus $X = \frac{\sum x_i}{N}$

Dimana:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

= Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai

N = Subjek/banyaknya data.⁷

- b. Presentase ketuntasan kompetensi dasar Menggunakan cara :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Presentase ketuntasan tiap indikator

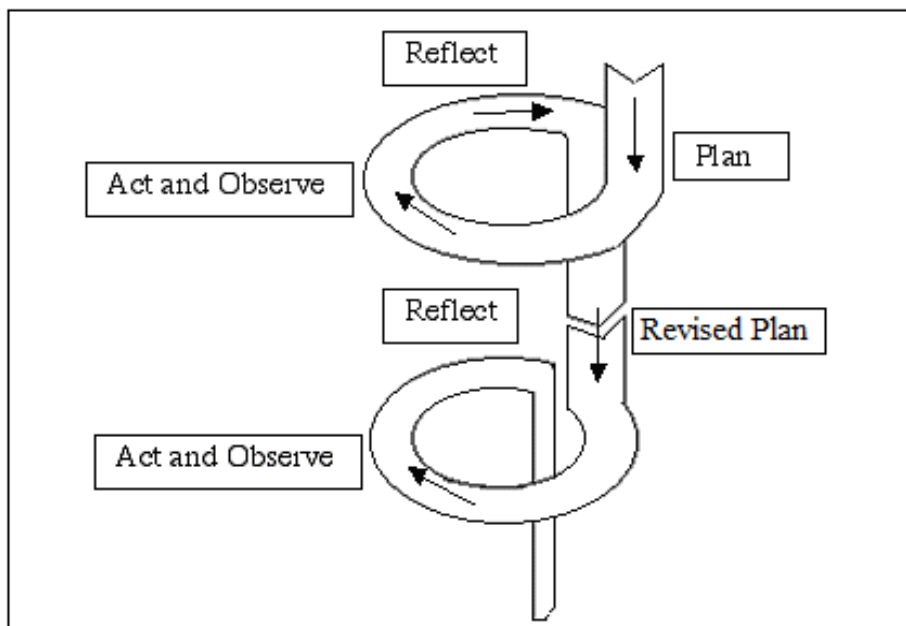
$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

jika terdapat siswa yang belum mencapai KKM maka guru akan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut sehingga mencapai nilai KKM sesuai denganketentuan sekolah.

H. Prosedur Penelitian

di bawah ini adalah tahapan siklus dalam PTK menurut sumber Kemmis and Mc Taggart di gambarkan pada gambar di bawah ini

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 47.



Gambar 3.1 Model: Kemmis dan Mc.Taggart⁸

Pelaksanaan PTK ini akan dilaksanakan minimal dalam dua siklus. Dari beberapa model-model PTK yang ada maka peneliti mengambil model penelitian *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Pada model *kemmis* dan *Mc Taggart* menggunakan 4 tahap yaitu:

Pelaksanaan PTK ini akan dilaksanakan minimal dalam dua siklus. Dari beberapa model-model PTK yang ada maka peneliti mengambil contoh model penelitian Kemmis dan Mc Togart. Pada model kemmis dan Mc Togart menggunakan 4 tahap yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana

⁸ Jean McNiff dan Jack Whitehead, *Action Research: Principles and Practice second Edition*, (New York: Routledge Falmer, 2002), 58.

obyektif dan subyektif. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala pelaksanaan PTK mulai dari Meteri Rencana pelajaran mencakup metode.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implemementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini, yang berlangsung di dalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah di persiapkan sebelumnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri .Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar).

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan atau apa yang belum dihasilkan atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan.

I. Indikator keberhasilan siswa.

Berdasarkan ketentuan Sekolah, siswa dinyatakan tuntas belajar dalam tes jika nilai yang diperoleh mencapai 65 atau lebih, dengan nilai maksimal 100.

Satu siklus dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai ketuntasan untuk setiap indikator keberhasilan materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK)